

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada Materi Peta di SMP Negeri 16 Banda Aceh

Abstrak

Nurhayati¹

Kooperatif learning tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan secara positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah pendekatan kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi peta di SMP Negeri 16 Banda Aceh. (2) bagaimana aktivitas siswa kelas VII dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw pada materi peta di SMP Negeri 16 Banda Aceh. tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII melalui pendekatan kooperatif Learning tipe jigsaw pada materi peta di SMP Negeri 16 Banda Aceh; (2) untuk mengetahui aktivitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw pada materi peta di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, dan soal tes siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: (1) hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 62,50% siklus pertama menjadi 93,8% pada siklus kedua. (2) aktivitas siswa meningkat dari siklus pertama 75,80% menjadi 88,25% pada siklus kedua. Sehingga dari hasil yang didapat maka peneliti tidak melanjutkan penelitian untuk siklus ketiga karena pada siklus kedua siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Kata Kunci: *Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Peta*

¹ Nurhayati, SMP Negeri 16 Banda Aceh

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat mengalami kemajuan. Hal ini harus diikuti dengan perkembangan kualitas sumberdaya manusia didalamnya. Perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak dapat lepas dari perkembangan dan kualitas sebuah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Sehingga perlunya perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Salah satu hal yang harus diperbaiki adalah proses belajar mengajar dikelas.

Proses belajar mengajar disekolah akan mencapai tujuan belajar ditunjang oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan materi ajar peta, berarti guru menempati kedudukan sebagai figur sentral dan ditangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar.

Hal ini sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No.20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan realita yang ada maka peneliti mencoba melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw* dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS) khususnya pada materi peta. Adapun judul penelitian ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada Materi Peta di SMP Negeri 16 Banda Aceh". Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa dalam berpikir maupun berketerampilan dan tentunya mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa untuk memahami konsep IPS khususnya bab peta objek geografi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pendekatan Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi peta di SMP negeri 16 Banda Aceh?
- 2) Bagaimana aktivitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada materi peta di SMP Negeri 16 Banda Aceh?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII melalui pendekatan kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada materi peta di SMP Negeri 16 Banda Aceh.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada materi peta di SMP Negeri 16 Banda Aceh.

4. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar atau asumsi adalah sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas (Arikunto, 2010:63). Hurakmad dalam Arikunto (2003:58) menyebutkan bahwa anggapan atau disebut juga postulat “sebuah titik tolak pikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.

Arikunto (2010:64) menyebutkan, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti. Sudjana menyebutkan hipotesis adalah “Asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan”. Berdasarkan judul dan latar belakang yang dipaparkan maka yang menjadi anggapan dasar penelitian ini adalah:

- 1) Materi peta merupakan pokok bahasan IPS yang dipelajari siswa pada kelas VIII SMP

- 2) Siswa dianggap tuntas dalam pokok bahasan peta minimal apabila mencapai nilai 70 dari hasil belajar (KKM).

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah pendekatan kooperatif learning tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar materi peta siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Banda Aceh.

LANDASAN TEORITIS

1. Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dapat dirinci sebagai indikator. indikator merupakan rincian hasil belajar yang lebih spesifik, Yulaelawati (2004:147).

Menurut sudjana (2001:34), “hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik”.

Pengertian hasil belajar dikalangan ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar, namun secara implisit maupun secara eksplisit pada akhirnya terdapat kesamaan makna, yaitu bahwa definisi manapun, konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada “suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu, Morgan (2005:2).

Sedangkan menurut anni (2005:4) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar”.

2. Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Jigsaw

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru.

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Menurut Slavi (dalam Rusman, 2010:201) “pembelajaran kooperatif mengalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok”. Kooperatif learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. “Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjana, 2006:239)”.

Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh

guru. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang bercirikan sebagai berikut: (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermamfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesame; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diskusi siswa yang berkompetensi menilai (Agus, 2009:58).

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa belajar dan berfikir tentang materi yang diberikan secara berkelompok, kemudian membagi/mentransfer pengetahuan mereka kepada teman-teman yang lain (beda kelompok atau disebut kelompok ahli). Menurut Lie (dalam Rusman, 2011:218), “Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Jigsaw dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua

siswa. Demikian juga memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pola distribusi siswa dalam kelompok jigsaw adalah diawali dengan pembentukan kelompok asal. Dari kelompok asal kemudian didistribusikan kekelompok ahli untuk mempelajari bidang tertentu sampai menjadi ahli. Setelah kelompok ahli mempelajari tugasnya, barulah mereka kembali kekelompok asal untuk berbagi tentang ilmu yang sudah didapat melalui presentasi sederhana. Dikelompok asal siswa yang sudah ahli akan bertemu dengan siswa lain yang ahli dibidang lain untuk saling berbagi menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Langkah-langkah pendekatan pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim.
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d. Anggota dari tim yang berbeda dan yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka masing-masing.
- e. Setelah diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajarkan teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan sungguh-sungguh.
- f. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi

- g. Guru memberi evaluasi, dan
- h. Penutup.

4. Materi Peta

Peta adalah gambaran sebagian atau seluruh wilayah di permukaan bumi dengan berbagai kenampakannya pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu. Ilmu yang mempelajari tentang peta disebut kartografi. Sedangkan ahli membuat peta disebut kartografer. Syarat peta yang baik secara umum sebagai berikut.

- a) Konform, yaitu bentuk peta yang digambar harus Ekuidistan, yaitu jarak di peta jika dikalikan dengan skalanya harus sama dengan jarak sebenarnya di lapangan.
- b) Ekuivalen, yaitu daerah atau bidang yang digambar di peta setelah diperhitungkan dengan skalanya, harus sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Peta dapat dibedakan berdasarkan isi, bentuk, dan skalanya.

Peta berdasarkan isinya, dapat dibedakan sebagai berikut.

1) Jenis-jenis peta

- a) Peta berdasarkan Isi/Informasi
 1. Peta Umum (Peta Ikhtisar) yaitu peta yang menggambarkan segala sesuatu yang ada dalam suatu daerah. pada peta Umum terdapat sungai, jalan, sawah jalan KA, dll
 - (a) Peta Topografi, yaitu peta umum berskala besar (s.d. 1:50.000), daerah yang dipetakan sempit, fenomena yang tergambar sangat detail.

(b) Peta Khorografi, yaitu peta berskala sedang, berisi kenampakan permukaan bumi yang luas.

(c) Peta geografi, yaitu peta umum yang berskala kecil, kenampakan tidak detail, contoh, peta dunia

2. Peta Khusus atau Peta Tematik, adalah peta yang menggambarkan kenampakan tertentu permukaan bumi. contoh, peta kepadatan penduduk, peta pertanian, peta populasi ternak, peta daerah rawan banjir

b) Peta berdasarkan Skala Peta

Peta berdasarkan skala dibedakan sebagai berikut.

1. Peta kadaster, skala 1:100 – < 1:5.000. contoh peta pada surat/sertifikat tanah

2. Peta skala besar, skala 1:5.000 – <1:250.000. daerah yang dipetakan sempit, contoh peta kelurahan, kecamatan, kabupaten

3. Peta skala sedang, skala 1:250.000 – <1:500.000. contoh peta provinsi.

4. Peta skala kecil, skala 1:500.000 – <1:1.000.000. contoh peta negara

5. Peta skala geografi, skala > 1:1.000.000. contoh peta negara, kelompok negara, dunia

c) Peta Berdasarkan objek yang dipetakan

1. Peta statis, yaitu peta yang menggambarkan keadaan yang relatif tetap, jarang berubah, contoh, peta administrasi, peta geologie, peta

jenis tanah, peta desa, peta kota, peta negara.

2. Peta Dinamais, yaitu peta yang menggambarkan keadaan yang dinamis, selalu berubah, ---contoh, peta guna lahan, peta kepadatan penduduk, peta transportasi, peta pariwisata.

d) Peta berdasarkan bentuknya

1. Peta datar, yaitu peta yang dibuat pada suatu bidang datar

2. Peta timbul, yaitu peta dalam bentuk tiga dimensi yang menggambarkan permukaan bumi mirip dengan yang sebenarnya.

3. Peta digital yaitu peta yang semua data permukaan bumi dalam bentuk file (disimpan pada hard disk, flash disk) penayangannya dengan menggunakan layar monitor dan komputer.

2) **Manfaat Peta**

Penggunaan peta tergantung pada jenis dan pembaca peta. Peta topografi yang skalanya kecil dapat memberikan gambaran secara luas tentang muka bumi yang digambarkan dalam peta. Sementara itu, peta tematik atau khusus digunakan untuk menyajikan tema tertentu. Misalnya peta persebaran penduduk, peta iklim, dan peta persebaran flora. Secara umum, peta dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal seperti di bawah ini.

a. Penunjuk Arah, Letak, Luas, Jarak, dan Bentuk Permukaan Bumi

Informasi arah dapat diperoleh dengan menggunakan komponen penunjuk

arah. Dengan menggunakan skala, dapat mengetahui jarak antar dua tempat dan menghitung luas suatu wilayah.

b. Alat Informasi

Peta mengandung banyak informasi. Informasi itu ditampilkan dalam bentuk simbol-simbol. Berbagai macam informasi dapat kamu baca berdasarkan simbol-simbol dan keterangannya pada peta.

c. Alat Pembelajaran

Kita dapat belajar mengenai wilayah-wilayah yang ada di permukaan Bumi dengan menggunakan peta. Peta merupakan salah satu alat pembelajaran. Peta digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti geografi dan sejarah.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif. Istilah “diskriptif” berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.

Nana Syaodih (2010:54) mengatakan bahwa penelitian diskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 JL. T.M Pahlawan, Kel. Peuniti Banda Aceh. Penelitian ini dimulai bulan Januari s.d. September 2013 semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-1 SMP Negeri 16 Banda Aceh yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan.

4. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan/siklus yang harus dilewati, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK “merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”, Agib (2006:13).

5. Teknik Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

6. Teknik Analisis Data

1) Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi peta dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw. Data hasil tes siswa dianalisis menggunakan persentase, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005:43)}$$

Kriteria penelitian hasil belajar siswa dalam peruses pembelajaran menurut Agib (2009:269), adalah:

Tabel 3.1 Kreteria Tes Hasil Belajar

No	Persentase (%)	Kategori Penilaian	keterangan
1	> 8,00%	Sangat tinggi	Tuntas
2	7,50-7.99%	Baik	Tuntas
3	6,50-7,49%	Sedang	Tuntas
4	6,00-6,49%	Rendah	Tidak Tuntas

2) Analisis Data Observasi Guru dan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan tipe Jigsaw dianalisis dengan menggunakan persentase, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005:43)}$$

Data aktivitas siswa menggunakan rumus kriteria tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran, menurut Agib (2009:269) adalah:

Tabel 3.3 Kriteria Aktivitas Siswa

No	Persentase	Kategori Penilaian
1	> 8,00%	Sangat Baik
2	75-79,9%	Baik
3	70-74,9%	Cukup
4	60-69.9%	Kurang
5	0-59.9%	Sangat Kurang

3) Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Menurut Mulyasa (2004:56) “seorang peserta didik dipandang tuntas belajar bila memperoleh sekurang-kurangnya 65% dari skor total dan sebuah kelas disebut tuntas bila kelas tersebut telah mendapat sekurang-kurangnya 85% siswa telah tuntas belajar”.

Untuk menentukan persentase ketuntasan siswa dalam sebuah kelas, Menurut Depdiknas (dalam Sulastri, 2010:31) maka dapat dicari dengan rumus:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran yang dijadikan objek perbaikan pembelajaran adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pokok bahasan peta. Proses penelitian dilaksanakan sebanyak dua tahap atau dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan hasil penelitian sebagai berikut.

a. Siklus I

Pada siklus ini hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas begitu juga dengan hasil observasi siswa, aktivitas siswa dalam belajar masih kurang. Sedangkan hasil observasi guru sudah menunjukkan aktivitas

yang sangat baik. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dari 32 siswa yang mengikuti tes hasil belajar. Sedangkan 12 siswa belum tuntas.

Dari tabel 4.1 juga kita dapat membuat diagram persentase perbedaan antara siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Diagram 4.1 Hasil Tes Siklus I Siswa Kelas VII-1 SMPN 16 Banda Aceh

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam PBM Siklus Pertama

No	Aktivitas Siswa	Skor Tiap Kelompok						Jumlah	Rata-rata	Skor Ideal	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V	VI				
1	Minat	3	3	2	3	3	3	17	2,83	20	14,15
2	Perhatian	3	3	3	3	4	3	19	3,17	20	15,85
3	Partisipasi	3	3	3	3	3	3	18	3,00	20	15,00
4	Berdiskusi	3	2	3	3	2	4	17	2,83	20	14,15
5	presentasi	4	4	2	3	4	3	20	3,33	20	16,65
Jumlah								91	15,2	100	75,8

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Pada lembar observasi terdapat satu kelompok berada pada kategori cukup pada saat presentasi dan dua kelompok berada pada kategori baik, dan tiga kelompok lainnya berada pada kategori sangat baik. Pada saat diskusi terdapat dua kelompok berada pada kategori cukup, tiga kelompok lain berada pada kategori baik dan satu kelompok pada kategori sangat baik. Sedangkan pada aktivitas

minat siswa hanya satu kelompok pada kategori cukup sedangkan kelompok lainnya berada pada kategori baik. Aktivitas yang lain berada kategori baik dan sangat baik untuk semua kelompok.

Secara umum aktivitas siswa pada siklus pertama rata-rata masih dalam kategori cukup. Aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram berikut.

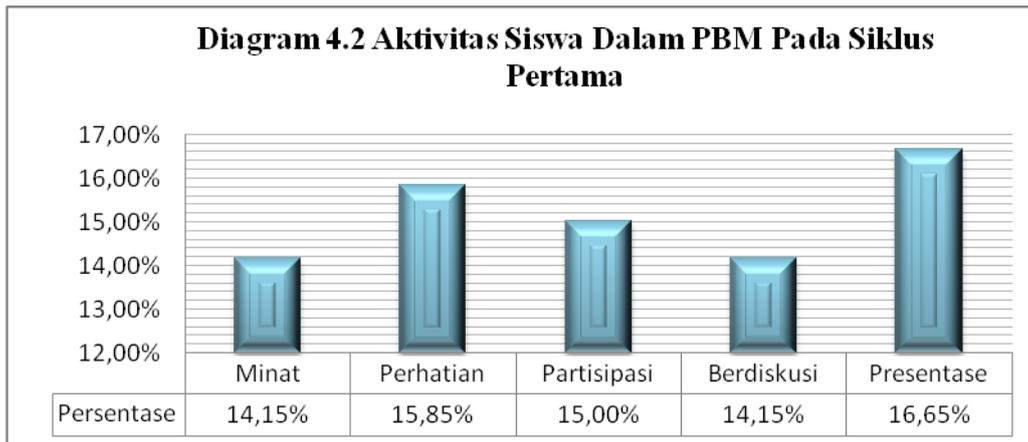


Diagram 4.2 Aktivitas Siswa Siklus Pertama

2) Refleksi

Dari hasil penelitian siklus I peneliti menyimpulkan ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk penelitian siklus II yaitu, Kendala yang dihadapi siswa, siswa masih merasa baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dan belum mampu belajar duduk berkelompok sehingga muncul ketidakseriusan dalam belajar dan bermain-main saat diskusi.

b. Siklus II

Analisis data tes hasil belajar siswa pada siklus kedua terhadap materi peta tergolong sangat baik. Perolehan skor rata-rata mencapai 93,8%.

Penilaian hasil siklus kedua dilakukan melalui tes hasil belajar berupa tes tertulis pilihan ganda setelah proses pembelajaran selesai. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Siswa tuntas (T) belajar sebanyak 30 siswa dari 32 siswa yang mengikuti tes hasil belajar dan 2 siswa tidak tuntas (TT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.3 berikut.



a Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus Kedua

No	Aktivitas Siswa	Skor Tiap Kelompok						Jumlah	Rata-rata	Skor Ideal	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V	VI				
1	Minat	3	4	4	4	3	4	22	3,66	20	18,30
2	Perhatian	4	3	4	3	4	3	21	3,50	20	17,50
3	Partisipasi	3	3	3	3	4	4	20	3,33	20	16,65
4	Berdiskusi	3	4	3	3	4	4	21	3,50	20	17,50
5	presentasi	4	4	3	3	4	4	22	3,66	20	18,30
Jumlah								106	17,7	100	88,25

Keterangan: 1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus kedua terjadi peningkatan dari siklus

pertama. Kelompok yang pada siklus pertama berada pada kategori cukup, meningkat menjadi kategori baik atau sangat baik pada siklus kedua. Pada saat penilaian diskusi juga meningkat menjadi kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada diagram berikut.

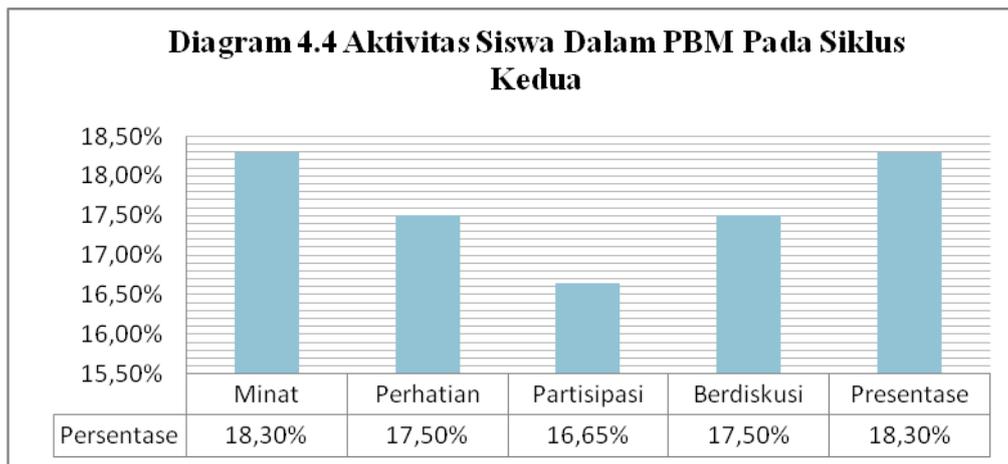


Diagram 4.4 Aktivitas Siswa Dalam PBM Pada Siklus Kedua

Refleksi

Adapun hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut. Dari hasil siklus kedua didapat hasil belajar siswa dan aktivitas siswa meningkat sangat baik, sehingga siswa dinyatakan tuntas dalam belajar dan tuntas secara klasikal. Jadi peneliti tidak melanjutkan lagi kesiklus selanjutnya.

c Respon Siswa

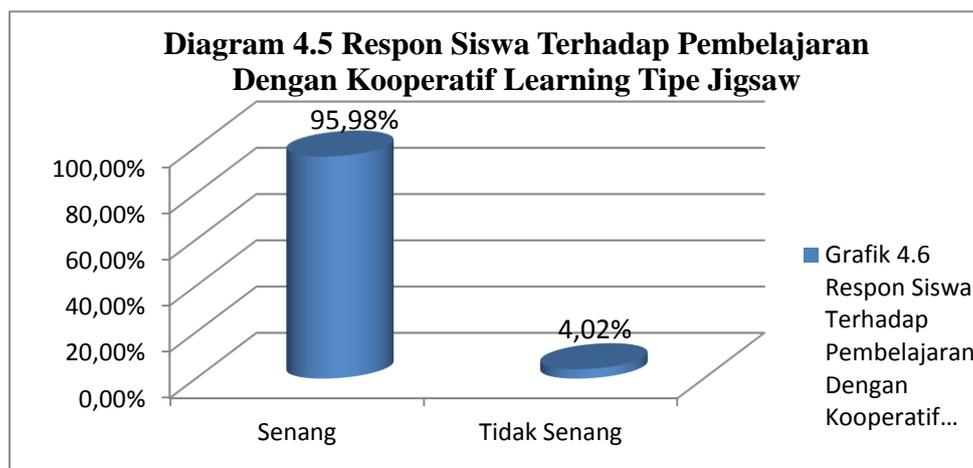
Hasil analisis data tentang siswa dalam penerapan pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 respon siswa kelas VII-I SMPN 16 Banda Aceh Dalam Pendekatan kooperatif Learning Tipe Jigsaw

No	Uraian	Frekuensi (f)		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda senang belajar duduk berkelompok?	30	2	93,75	6,25
2	Apakah dengan belajar berkelompok lebih memudahkan anda memahami materi peta ?	32	0	100,00	0
3	Apakah dengan belajar berkelompok ini dapat meningkatkan hasil belajar anda pada materi peta?	29	3	90,62	9,38
4	Apakah dengan belajar berkelompok, anda merasa terlibat dalam proses pembelajaran?	32	0	100,00	0
5	Apakah dengan belajar kelompok, anda lebih berani mengeluarkan pendapat anda?	31	1	96,88	3,12
6	Apakah dengan belajar kelompok dapat meningkatkan kreativitas anda dalam belajar?	29	3	90,62	9,38
7	Apakah belajar kelompok membuat suasana belajar anda menjadi lebih menarik?	32	0	100,00	0
JUMLAH				671,87	28,13
Rata-rata				95,98	4,02

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya perubahan positif yang ditandai dengan banyaknya siswa yang senang dan berminta mengikuti pembelajaran

dengan pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw. Hal ini dapat dilihat jelas dalam diagram 4.5 di bawah ini.



Dari diagram 4.5 terlihat bahwa respon yang diberikan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan

pendekatan kooperatif tipe jigsaw secara keseluruhan adalah menyatakan “YA” sebesar 95,98% dan yang menyatakan “TIDAK”

sebesar 4,02%. Secara keseluruhan siswa memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw bahasan peta di SMPN 16 Banda Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan disertai penyajian langkah- langkah pembelajaran, serta melakukan komparasi data nilai tes akhir pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada bab peta objek geografi , ternyata ada perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran siklus I dengan pembelajaran siklus II yang telah dipaparkan pada bab IV. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW (Model Tim Ahli) maka aktivitas guru dan siswa lebih kondusif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya bab peta objek geografi siswa kelas VII semester II SMP Negeri 16 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyarankan:

- a. Model pembelajaran tipe jigsaw dapat digunakan sebagai salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw, guru akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, selain itu guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas yang dimiliki berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif serta pemilihan metode dan alat peraga yang tepat. Sehingga pembelajaran yang diadakan dapat terjadi keaktifan antara guru dan murid sehingga tidak membosankan siswa.
- d. Pihak sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agip, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Strategi Kompetensi Mata Pelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosada karya
- Kurtubi. 2009. *Sudut Bumi IPS Terpadu untuk SMP/MTS Kelas VII*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Nuh, Muhammad, S.W. Warsito, Muh. Nursa'ban. 2008. *Mari Belajar IPS Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasioanal
- Pupuh dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ruslan. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosada karya
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sianar Baru Algensindo
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya